

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara dasar matematika adalah ilmu pengetahuan yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang baik dalam bidang matematika maupun dalam bidang-bidang lainnya. Matematika tidak hanya memenuhi kebutuhan manusia di masa kini saja, namun juga memenuhi kebutuhan yang akan datang. Meskipun matematika mempunyai peran yang sangat amat penting dalam kehidupan, namun masih banyak ditemukan siswa yang kurang meminati pelajaran matematika di sekolah. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa, pelajaran matematika itu sangatlah sulit dipahami dan membosankan.

Salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu dihadapkan dengan berbagai macam masalah, dengan mempelajari matematika kita dapat mengetahui cara menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi. Oleh karena itu matematika sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Jadi diharapkan pembelajaran matematika dikelas hendaknya tidak menitik beratkan hanya pada penguasaan materi dalam menyelesaikan secara matematis, tetapi juga mengaitkan bagaimana siswa mengenali permasalahan matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Karena pentingnya matematika dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, maka diharapkan matematika dapat menjadi mata pelajaran yang sangat diminati oleh setiap siswa. Namun, pada kenyataannya matematika justru menjadi mata pelajaran yang sangat banyak dihindari oleh siswa. Karena, selama ini siswa sudah terlebih dahulu beranggapan bahwa pelajaran matematika itu merupakan pelajaran yang sulit, karena didalamnya terdapat proses

menghitung dan banyak menggunakan simbol dan lambang-lambang yang dimaknai dengan rumus matematika.

Berdasarkan hasil observasi beberapa sekolah SMP di kota Gorontalo, pada umumnya ditemukan bahwa rendahnya kemampuan siswa terletak dalam penyelesaian soal-soal matematika dalam bentuk cerita. Guru menyatakan bahwasanya siswa masih sulit dalam hal memahami dan menganalisis permasalahan yang terdapat pada soal cerita. Salah satu materi dalam matematika yang masih dianggap susah oleh siswa adalah materi belah ketupat dan layang-layang, khususnya pada soal berbentuk cerita.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Gorontalo yang sekaligus menjadi tempat penelitian pada penelitian ini, bahwa ditemukan rendahnya kemampuan siswa terletak pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada soal-soal matematika yang berbentuk cerita. Hal ini terjadi karena siswa masih bingung dalam mengidentifikasi atau memahami masalah pada soal cerita, akibatnya siswa akan kebingungan dalam merencanakan pemecahan masalah tersebut. Pada akhirnya siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah tersebut, serta siswa akan salah dalam mengambil kesimpulan.

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa adalah bagian yang paling penting dalam proses pembelajaran matematika. Pemecahan masalah bisa menjadi salah satu cara atau metode yang bisa digunakan untuk menemukan suatu jalan keluar atau solusi dari suatu masalah. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bisa membantu siswa menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran di kelas dan di kehidupan sehari-hari.

Adapun penyebab lain yang dapat mengakibatkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika, yaitu kurang tepatnya guru dalam memilih suatu strategi, metode dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kebanyakan

dari guru bisaanya menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru, untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, serta hanya mengarahkan pemahaman siswa pada penerapan materi pembelajaran yang berlangsung. Namun, model pembelajaran tersebut tidak dapat digunakan terus-menerus terhadap semua materi matematika, mengingat banyaknya materi matematika yang membutuhkan pemahaman dan penanaman konsep.

Berdasarkan masalah diatas, maka diperlukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut. Proses pembelajaran perlu di optimalkan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan bisa membantu siswa didalam memahami materi pembelajaran agar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat lebih meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, selain itu pada model ini juga memberikan kesempatan kepada siswa dalam menemukan dan menganalisis permasalahan dalam soal.

Dari uraian diatas, maka akan dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Materi Belah Ketupat dan Layang-layang Di Kelas VII SMP Negeri 2 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa masih enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran matematika.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa masih rendah terutama pada materi belah ketupat dan layang-layang.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami dan mengidentifikasi permasalahan pada soal cerita pada materi belah ketupat dan layang-layang.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membahas masalah pada:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam menentukan keliling dan luas serta menyelesaikan dan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas belah ketupat dan layang-layang
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika dalam hal memahami dan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dipelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi belah ketupat dan layang-layang”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi guru

Dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan guru tentang model-model pembelajaran.

2. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai sarana dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran yang tepat.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat besar berupa pengalaman menjadi calon guru yang professional dan penuh tanggung jawab serta sebagai pengalaman dalam membuat karya ilmiah.